



## MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MEMBANDINGKAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC DAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

( Penelitian Eksperimen di SD Negeri Sukamaju Tahun Pelajaran 2019/2020 )

Karin Nurseptiani<sup>1</sup>, Neneng Maryani<sup>2</sup>

Prodi PGMI/SD Fakultas Tarbiyah IAILM, Tasikmalaya, Indonesia

Karinnurseptiani29@gmail.com

### ABSTRACT

*This research is based on field findings, namely low interest in learning Indonesian, lack of teacher initiative to use varied learning models that cause students to become bored in following the learning process in Indonesian subjects. The purpose of this study is to find out the increased interest in learning Indonesian by comparing the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) learning models and conventional learning. The research method used was Nonequivalent Control Group Design with a population of 173 students, and two sample classes namely class V as an experimental class totaling 28 students and class VI as a control class totaling 37 students. From the results by statistical data using SPSS version 24.0 for windows after the data are declared normally distributed and come from homogeneous samples through normality and homogeneity tests, it is known that the results of hypothesis testing using the Compare Means test with Independent Samples Test obtained sig = 0,000. Because the significance <0.05, it can be concluded that Ho is rejected, which means "There is a difference in the increase in interest in learning Indonesian by using the RADEC learning model compared to using the conventional model in SD Negeri Sukamaju, Pagerageung District, Tasikmalaya District". The score is in the interval 66.4 -70.1. Based on this, it can be concluded that the implementation of the RADEC learning model is quite successful in increasing interest in learning Indonesian compared to using conventional models. Suggestions that can be recommended based on the findings of this study include expected to be able to develop RADEC learning models that are collaborated with other learning techniques as an innovation to increase learning interest.*

**Keywords:** Interest Learning; RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) Learning Models

### ABSTRAK

Penelitian ini didasari penemuan dilapangan, yaitu minat belajar Bahasa Indonesia rendah, kurangnya inisiatif guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga menimbulkan peserta didik jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia dengan membandingkan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) dan konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan populasi sebanyak 173 peserta didik, dan dua kelas sampel yaitu kelas V sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 peserta didik dan kelas VI sebagai kelas kontrol berjumlah 37 peserta didik. Dari hasil oleh data statistik dengan menggunakan *SPSS versi 24.0 for windows* setelah data dinyatakan terdistribusi normal dan berasal dari sampel yang homogen melalui uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui hasil uji hipotesis menggunakan uji *Compare Means dengan Independent Samples Test* diperoleh nilai sig = 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, yang artinya "Terdapat perbedaan peningkatan minat belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran RADEC di bandingkan dengan yang menggunakan model konvensional di SD Negeri Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya". Adapun skornya berada pada interval 66,4 –70,1. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran RADEC cukup berhasil meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil temuan penelitian ini antara lain diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran RADEC yang dikolaborasikan dengan teknik pembelajaran lain sebagai suatu inovasi untuk meningkatkan minat belajar.

**Kata Kunci:** Minat Belajar; Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*)

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian minat belajar bahasa Indonesia dapat dikatakan rendah. Untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia, seharusnya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, tetapi pada kenyataannya guru lebih sering menjelaskan materi pelajaran melalui ceramah, peserta didik cenderung pasif dan aktivitas peserta didik yang dilakukan hanya mencatat sehingga kesempatan peserta didik untuk berperan aktif dalam hal yang dipelajarinya berdasarkan pengetahuan yang diketahuinya menjadi tidak efektif. Peserta didik menjadi kurang termotivasi sehingga jarang bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Akibatnya hasil belajar peserta didik pada materi tersebut belum maksimal.

Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia adalah model pembelajaran RADEC. Menurut Sopandi (dalam Suryana, 2017:407) Model pembelajaran RADEC adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut sumber daya manusia memiliki keterampilan tingkat tinggi. Oleh karenanya tugas dan peran pendidik sangat penting. Sintaks model pembelajaran RADEC dalam proses pelaksanaannya yaitu: (1) *Read (R)*: Pertama, peserta didik membaca buku sumber dan sumber informasi lain yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dikelas. Pendukung kegiatan ini yaitu sumber belajar berupa buku teks atau elektronik selanjutnya, peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan pra pembelajaran. Pertanyaan yang jawabannya merupakan aspek kognitif esensial yang harus dikuasai peserta didik setelah menyelesaikan suatu topik pelajaran tertentu. Pertanyaan dari *low order thinking (LOT) to high order thinking (HOT) skills*. Pertanyaan pra pembelajaran diberikan ke peserta didik sebelum pembelajaran tatap muka di kelas; (2) *Answer (A)*: Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri di luar kelas atau di rumah berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran tahap membaca, *Read (R)* step sebelum kegiatan tatap muka di kelas secara formal; (3) *Discuss (D)* : Peserta didik belajar secara berkelompok (2-4 orang) untuk mendiskusikan jawaban-jawaban dari pertanyaan pra pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi beragam kebutuhan peserta didik; (4) *Explain (E)* : Penyajian penjelasan secara klasikal tentang materi yang telah didiskusikan. Narasumber bisa dipilih dari perwakilan peserta didik. Dalam hal ini guru bertindak untuk menjamin bahwa penjelasan peserta didik benar dan peserta didik yang lain bisa memahami penjelasannya. Narasumber dapat juga guru tetapi ini hanya dilakukan bila sudah dipastikan bahwa semua peserta didik tak ada yang mampu menjadi narasumber; (5) *Create (C)*: Peserta didik merumuskan ide-ide kreatif baik berupa rumusan pertanyaan penyelidikan, pemecahan masalah atau proyek yang dapat dibuat dan mewujudkannya. Ide kreatif bersesuaian dengan materi yang telah dikuasai dan sesuai dengan kehidupan sehari. Guru bertugas untuk menginspirasi peserta didik untuk memperoleh ide kreatif melalui

pemberian contoh hasil kreativitas yang bertemali dengan materi yang telah dipelajari atau pemberian contoh ide kreatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang akan dipaparkan dalam judul “Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia dengan Membandingkan Model Pembelajaran RADEC dan Model Pembelajaran Konvensional”. (Penelitian Eksperimen di SD Negeri Sukamaju Desa Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya).

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana minat awal belajar bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri Sukamaju ?, (2) Bagaimana minat belajar akhir peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri Sukamaju? Dan (3) Bagaimana peningkatan minat belajar bahasa Indonesia peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri Sukamaju?

Tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui: (1) Minat awal belajar bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri Sukamaju, (2) Minat belajar akhir peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri Sukamaju, dan (3) Peningkatan minat belajar bahasa Indonesia peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri Sukamaju.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Eksperimen dengan bentuk desain *Quasi Experimental* yang dipilih yaitu *Nonequivalent Control Group Design* dan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Nonequivalent Control Group Design

E    01    X    02

-----

K    03        04

Keterangan:

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

X = Treatmen atau perlakuan yang diberikan model pembelajaran RADEC

01 = Minat belajar bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan model pembelajaran RADEC

02 = Minat belajar bahasa Indonesia setelah diberi perlakuan model pembelajaran RADEC

03 = Minat belajar bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan model pembelajaran Konvensional

04 = Minat belajar bahasa Indonesia sesudah diberi perlakuan model pembelajaran Konvensional

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri Sukamaju Desa Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 173 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kelas yang digunakan sebagai sampel ialah kelas V sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 orang dan kelas VI sebagai kelas kontrol berjumlah 37 orang.

Instrumen yang digunakan antara lain: pedoman angket, pedoman wawancara, pedoman observasi. Secara garis besar analisis data meliputi tiga langkah, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program *SPSS 24.0 for windows*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Minat belajar awal peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari skor rata-rata minat belajar awal peserta didik kelas eksperimen 52,71, dan kelas kontrol adalah 53,86. Dari hasil analisis prasyarat melalui uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikan pada kelas eksperimen 0,200 dan kelas kontrol 0,139. Nilai signifikan kedua kelas tersebut  $\geq 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa data minat belajar awal berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan uji *Compare Means dengan Independent Samples Test* diperoleh nilai signifikan untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,187 karena  $\geq 0,05$  maka diketahui bahwa data tersebut homogen. Karena data sampel telah terdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Compare Means dengan Independent Samples Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,446. sehingga nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan minat awal belajar Bahasa Indonesia antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri Sukamaju.

Minat belajar akhir peserta didik peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari skor rata-rata minat belajar akhir peserta didik kelas eksperimen 66,43, dan kelas kontrol 59,76. Dari hasil analisis prasyarat melalui uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikan pada kelas eksperimen 0,200 dan kelas kontrol 0,135. Nilai signifikan kedua kelas tersebut  $\geq 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa data minat belajar akhir berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan uji *Compare Means dengan Independent Samples Test* diperoleh nilai signifikan untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,65 karena  $\geq 0,05$  maka diketahui bahwa data tersebut homogen. Karena data sampel telah terdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Compare Means dengan Independent Samples Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,000 sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,

yang artinya terdapat perbedaan minat akhir belajar Bahasa Indonesia antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri Sukamaju.

Peningkatan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari skor rata-rata peningkatan minat belajar peserta didik kelas eksperimen 13,71, dan dikelas kontrol 6,46. Dari hasil analisis prasyarat melalui uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikan pada kelas eksperimen 0,200 dan kelas kontrol 0,098. Nilai signifikan kedua kelas tersebut  $\geq 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa data peningkatan minat belajar berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan uji *Compare Means dengan Independent Samples Test* diperoleh nilai signifikan untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,122 karena  $\geq 0,05$  maka diketahui bahwa data tersebut homogen. Karena data sampel telah terdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Compare Means dengan Independent Samples Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,000 sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat perbedaan peningkatan minat belajar bahasa Indonesia peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri Sukamaju.

## **SIMPULAN**

Merujuk dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan minat awal belajar Bahasa Indonesia peserta didik antara yang memperoleh model pembelajaran RADEC dibandingkan dengan yang memperoleh model pembelajaran konvensional di SD Negeri Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan setelah diberi perlakuan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan minat akhir belajar Bahasa Indonesia peserta didik antara yang memperoleh model pembelajaran RADEC dibandingkan dengan yang memperoleh model pembelajaran konvensional di SD Negeri Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Adapun ditinjau dari sisi peningkatannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia peserta didik antara yang memperoleh model pembelajaran RADEC dibandingkan dengan yang memperoleh model pembelajaran konvensional di SD Negeri Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

Dengan demikian hal yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan adanya pengembangan model pembelajaran RADEC yang dikolaborasikan dengan teknik pembelajaran lain sebagai suatu inovasi untuk meningkatkan minat belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Achmad, dan Alek. (2016). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Substansi Kegiatan dan Penerapannya*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

- Affandi, Muhammad, dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Ardiansyah, dkk. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Tasikmalaya: Latifah Press.
- Arsjad, Gss. Maidar, dan U.S Mukti. (1998). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Emidar, Ermanto. (2018). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Press.
- Halijah. (2017). "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Think Pair Share". *Jurnal Global Edukasi*, Vol. 1 No 3 (Desember), 325-326. tersedia di <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/11/11> diakses pada tanggal 10 Januari pukul 11.38.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartati, tatat, dkk. (2006). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Bandung: Upi Press.
- M. Ngalim Poerwanto. (1985). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. (2017). *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafi'ah, Anisatun Nisa. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Nurdiansyah. dan Fahyuni, Fariatul Eni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. ISBN.
- Nurkencana, Wayan, dan Sumartana, P.P.N. (1982). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Rusmiati. (2017). "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Peserta didik MA Al Fattah Sumbermulyo". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1 No 1 (Februari), 21-36.
- Sefrina, Andin. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Jakarta: Media Pressindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sopandi, Wahyu. (2017). *Pengajuan Pertanyaan Pra-Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran RADEC Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik*. Bandung: Upi Press.
- Sopandi, Wahyu. (2017). *The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements ThroughThe Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation*. Bandung: Upi Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana, Nana. (2018). *RADEC Kembangkan Keterampilan Abad 21*. Tasikmalaya: Radar Tasikmalaya tersedia di <https://www.radartasikmalaya.com/radec-kembangkan-keterampilan-abad-21/> diakses pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 18.30

Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Syardiansah. (2016). “*Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Mata Kuliah Pengantar Manajemen*”. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 5 No 1 (Mei), tersedia di <https://media.neliti.com/publication> diakses pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 12.40.

Wawan. (2017). *Desain Penelitian Kuantitatif*. Tasikmalaya: Latifah Press.

Winkel, W.S. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.